

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian ini mengambil tema tentang Penggunaan Bahasa Jurnalistik Berita Pilpres 2019 Pada program acara iNews Bandung Periode Maret-April 2019. Program Acara iNews Bandung merupakan program acara utama yang ada di stasiun TV iNews Bandung yang disiarkan setiap hari senin sampai jumat yang berdurasi 1 jam yaitu dari jam 9 sampai jam 10 pagi hari dan merupakan program yang paling tinggi rating di bandingkan program acara lain yang ada di iNews Bandung. Pada program acara ini di pandu dengan *host* seperti berita lainnya untuk menyampaikan berita apa yang akan di bahas setiap harinya tetapi disini Peneliti memfokuskan kepada 1 berita yaitu seputar Pilpres 2019 Periode Maret-April 2019. Penelitian ini ditunjukkan kepada Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam pemberitaan tersebut yang di siarkan di Televisi untuk mengetahui bagaimana Penggunaan Bahasa Jurnalistik di program acara tersebut. Penelitian ini melakukan pengamatan dan wawancara terhadap produser program acara tersebut untuk melihat bagaimana Penggunaan Bahasa Jurnalistik di program tersebut untuk melihat sejauh mana upaya agar berita tersebut dapat dengan mudah di pahami oleh khalayak yang menyaksikan. Salah satunya bagian terpenting dari sebuah program acara Televisi untuk mendapatkan sebuah berita yang dapat di terima khalayak dengan baik yaitu dengan menggunakan Bahasa Jurnalistik yang baik dan benar, karena bagian inilah yang terpenting

penyampaian suatu berita, dengan kata lain berita tidak dapat disajikan tanpa Bahasa yang baik dan di mengerti oleh khalayak. Terutama Pemberitaan yang sangat penting yaitu seputar Pilpres 2019 yang saat ini sedang ramai di perbincangkan oleh masyarakat Indonesia.

Setiap lima tahun Indonesia mengadakan hajatan besar yaitu pemilihan umum presiden atau Pilpres dan legislatif, dimana hal itu menjadi momentum pergantian kekuasaan yang meniscayakan kontestasi selama periode kampanye. Kontestasi semakin panas sejalan dengan manuver politik pada tahapan sosialisasi dan kampanye pemilu. Hingar-bingar pilpres semakin muncul di permukaan, dengan ditandai berbagai macam manuver politik yang dilakukan oleh setiap pasangan calon. Seperti banyaknya spanduk dari pasangan kandidat yang bertebaran, membelinsegmentasi di media massa, blusukan ke kantung-kantung pemilih dengan tujuan meraup simpati dan dukungan politik dari warga. Kontestasi bukan cuma panas dan ramai di kalangan elit politik saja tetapi kalangan masyarakat juga asyik membicarakan strategi dari tiap-tiap parpol maupun kontestan perorangan, yang pada sisi lain dapat dilihat sebagai sebuah proses literasi politik yang tengah berlangsung.

Euforia Pilpres tahun ini sedang hangat di perbincangkan, seluruh masyarakat Indonesia harus menentukan pilihan suara Presiden mana yang harus di pilih untuk memimpin negara Indonesia selanjutnya selama 5 tahun kedepannya, di lain itu pemberitaan seputar Pilpres tidak akan ada habisnya semua stasiun TV pasti memberitakan informasi tersebut mulai dari segala persiapan yang dilakukan oleh kedua Presiden untuk mencalonkan diri dan

menjalankan visi dan misi kedepannya, kampanye serentak, berita perdebatan Presiden sampai persaingan para calon Presiden untuk bisa memimpin Indonesia selanjutnya sampai Pilpres berlangsung yang akan di laksanakan pada tanggal 17 April 2019 tetapi berita ini sudah di perbincangkan dari tahun sebelumnya. Pemberitaan seputar Presiden paling melesat dan berkembang yaitu di dunia Media Massa dan Media Internet, Terutama Media Massa TV merupakan salah satu alat untuk melakukan praktik literasi politik yang cukup efisien dimana saat ini negara-negara dunia khususnya Indonesia semakin marak dalam melakukan kegiatan politik di internet tentu ini melahirkan ruang publik politik, terutama memberitakan perkembangan pemberitaan dunia Politik di indonesia tidak akan terlepas dari masyarakat dimana mereka semakin aktif mencari ataupun mengetahui informasi melalui TV ataupun internet Media tersebut paling pesat perkembangan informasinya dimana Pemberitaan di Media Massa dinilai sangat penting dalam komunikasi politik, apalagi seputar Politik Indonesia mulai dari tingkat lokal hingga global.

Pada Pemberitaan di Media Massa tidak akan terlepas dari penggunaan Bahasa Jurnalistik Penggunaan Bahasa Jurnalistik bertujuan menyampaikan informasi, opini, dan ide kepada pembaca atau pemirsa secara umum, Lalu informasi itu harus di sampaikan dengan teliti, ringkas, jelas, mudah di mengerti dan menarik, Kata teliti berarti informasi yang di sampaikan harus benar, akurat dan tidak ada rekayasa berita. Dengan kata ringkas dan jelas berarti kalimat-kalimat yang di gunakan tidak bertele-tele, kata-kata yang di gunakan tepat secara tepat dan akurat. Dengan kata mudah di mengerti berarti pembaca atau penonton

tidak perlu buang energi untuk membuka kamus mencari makna kata atau kalimat yang di gunakan maka dari itu bahasa yang di gunakan harus mudah di fahami dan di mengerti oleh pembaca atau pemirsa. Di samping itu masyarakatpun perlu mencerna dan mengetahui informasi seputar Pilpres 2019 perlu dengan pemberitaan yang jelas dan di fahami dengan mudah apa yang di beritakan serta yang di sampaikan oleh *host* program acara berita dengan bahasa yang penonton fahami dengan mudah.

Bahasa Jurnalistik juga merupakan gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam menulis sebuah berita lalu di siarkan di Media Cetak atau Media Massa yakni bahasa yang digunakan dalam komunikasi melalui Media Massa dengan memiliki dua ciri utama yaitu komunikatif dan spesifik. Komunikatif yang berarti langsung menjamah materi atau langsung ke pokok persoalan *straight to the point*, bermakna tunggal, tidak konotatif, tidak bertele-tele, dan tanpa basa-basi. Spesifik artinya mempunyai gaya penulisan tersendiri, yakni kalimatnya pendek-pendek, kata-katanya jelas, dan mudah dimengerti karena Bahasa Jurnalistik hadir dan diperlukan oleh insan pers untuk kebutuhan komunikasi efektif dengan pembaca juga pendengar dan penonton.

Bahasa Jurnalistik merupakan Bahasa yang komunikatif, jadi perlu benar-benar dapat di pahami dengan mudah oleh khalayak. Pembawa berita harus menjelaskan segala sesuatu secara spesifik jelas dan tidak menggantung sehingga menimbulkan khalayak bertanya-tanya. Semua Jurnalis harus mengikuti tata cara atau aturan yang di tentukan demi tersampainya berita secara baik, seperti banyak di tuduhkan orang. Tuduhan Bahasa jurnalis atau pers merusak Bahasa,

menurut J.S. Badudu, Pendidik dan pakar Bahasa Indonesia bukan hanya di lontarkan oleh masyarakat Indonesia, tetapi juga dilontarkan oleh masyarakat dari negara lain terhadap Bahasa Jurnalistik mereka. Tuduhan itu memang beralasan sebab banyak sekali kesalahan yang dilakukan oleh pihak jurnalis. Kesalahan itu, Menurut J.S Badudu selanjutnya, merata dari penggunaan ejaan pemilihan kata, penghilangan unsur-unsur gramatikal, dan menggunakan kalimat-kalimat rancu. Sebuah program acara berita Bahasa Jurnalistikpun pasti selalu digunakan dalam penyampaian berita tapi tergantung bagaimana jurnalis menggunakan Bahasa Jurnalistik sesuai aturan yang berlaku atau tidak, karena sangat menentukan benar tidaknya bahasa yang dipakai oleh pembawa program berita dengan menggunakan Bahasa Jurnalistik yang baik dan benar sangat menentukan sampainya informasi itu kepada khalayak secara jelas atau sebaliknya bahasa yang tidak mudah difahami atau membingungkan khalayak akan menyulitkan khalayak untuk memahami penyampaian berita tersebut.

Keberhasilan program acara berita Televisi terletak pada tata cara Penggunaan Bahasa Jurnalistik yang benartentunya harus sesuai ketentuan Bahasa Jurnalistik yang baik karena bagian inilah yang terpenting dalam penyampaian suatu berita, dengan kata lain berita tidak dapat disajikan tanpa penyampaian berita sesuai penggunaan bahasa yang benar untuk menyajikan fakta dan data yang faktual. Salah satu program acara berita yang Penulis ini teliti adalah program acara “iNews Bandung” yang memfokuskan kepada Pemberitaan Pilpres 2019 Periode Maret-April 2019 dilihat dari cara penyajian Berita nya yang sudah sesuai dengan aturan-aturan yang ada pada Bahasa Jurnalistik.

Bahasa-bahasa jurnalistik yang terdapat didalam sebuah program acara berita adalah sebuah wacana. Tetapi wacana tidak hanya berupa tulisan karena sebuah persentasi, pidato, lagu dan jugapesan yang disampaikan dalam seminar juga termasuk dalam wacana. Maka dariitulah wacana dibedakan menjadi dua yaitu wacana tulisan dan wacana lisan. Program acara Televisi yang menjadi sumber tontonan yang sangat diminati oleh khalayak. Hal ini lah yang menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana struktur wacana Bahasa Jurnalistik dalam penyampaian berita pada program acara iNews Bandung tersebut dari salah satu perspektif Analisis wacanasendiri merupakan studi analisis terkait dengan struktur pesan dalam komunikasiyang tidak hanya berdasarkan dari analisis teks semata saja, karena teks hanya hasil dari proses suatu produksi. Yang terpenting dari analisis wacana adalah penafsiran bagaimana pesan itu disampaikan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti salah satu program acara yaitu “iNews Bandung penulis akan menganalisis bagaimana Penggunaan Bahasa Jurnalistik di program acara berita tersebut dengan menggunakan analisis wacana Roger Fowler dkk dengan mengkaji makna Penggunaan Bahasa yang di pakai program acara Seputar Pilpres 2019. Kajian ini akan di angkat ke dalam sebuah judul skripsi **“ANALISIS WACANA PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK BERITA PILPRES 2019 PADA PROGRAM ACARA INEWS BANDUNG PERIODE MARET-APRIL 2019”**.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Masalah

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka Peneliti akan melakukan penelitian terhadap benar atau tidaknya Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam penyampaian berita Program Acara iNews Bandung, dengan judul penelitian **“ANALISIS WACANA PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK BERITA PILPRES 2019 PADA PROGRAM ACARA iNEWS BANDUNG PERIODE MARET-APRIL 2019”**

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Setelah menentukan fokus penelitian, Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Penerapan Kosa Kata dalam Bahasa Pada Berita Pilpres 2019 Program Acara iNews Bandung Periode Maret-April 2019?
- 2) Bagaimana Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada berita Pilpres 2019 Program Acara iNews Bandung Periode Maret-April 2019?
- 3) Bagaimana Konstruksi Realitas Sosial dari Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada berita Pilpres 2019 Program Acara iNews Bandung Periode Maret-April 2019?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian tentang Analisis Wacana Penggunaan Bahasa Jurnalistik Berita Pilpres 2019 Pada Program Acara Inews Bandung Periode Maret-April 2019 sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Penerapan Kosa Kata dalam Bahasa Pada berita Pilpres 2019 Program Acara iNews Bandung.
- 2) Untuk mengetahui Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada berita Pilpres 2019 Program Acara iNews Bandung.
- 3) Untuk mengetahui Realita dari Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada berita Pilpres 2019 Program Acara iNews Bandung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Maka penggunaan penelitian ini di bagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum di harapkan mampu menjadikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi.

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini adalah sebagai salah satu pengembangan ilmu komunikasi secara umum dan pengembangan keilmuan. Hasil penelitian ini secara teoritis dapat di gunakan agar mengetahui bagaimana Penggunaan Bahasa Jurnalistik yang Baik dan Benar menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis dan pembaca.

- 2) Penulis berharap bahwa penelitian ini akan berguna dan memberikan kontribusi atas kajian ilmu komunikasi dan sebagai salah satu informasi dan kepustakaan bagi mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada umumnya serta Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik.
- 3) Menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan khususnya akademisi.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi suatu pegangan bagi peneliti agar fokus dalam mengkaji Media Massa Televisi terutama dalam pemberitaan program acara dalam Penggunaan Bahasa Jurnalistik agar menjadi berita yang mudah di pahami. Dan untuk khalayak agar mampu mengetahui bagaimana cara memahami suatu berita secara jelas dan mudah di pahami, serta untuk seorang jurnalis menggunakan kata yang benar dan tepat dalam menginformasikan sebuah berita.